

Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Tentang Kebersihan Makanan Dan Minuman Dengan Penyakit Tipoid Pada Anak Di RSUD Haji Makassar.

Wahyuningsih¹, Hamdayani², Nuraisyah³

*Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Patria Artha, Indonesia

* E-mail: nershamdayani@gmail.com

Patria Artha Journal of Nursing Science

2018. Vol. 2 (2), 155 - 159

Issn: 2549 5674

e-issn: 2549 7545

Reprints and permission:

<http://ejournal.patria-artha.ac.id/index.php/jns>

Abstrak

Tujuan: Untuk menganalisis secara mendalam hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman dengan penyakit tipoid pada anak Di RSUD Haji Makassar 2018. **Metode Penelitian:** Jenis penelitian kuantitatif dengan adalah rancangan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen di nilai hanya satu kali pada satu saat dan lembar Kuesioner. **Hasil:** penelitian di RSUD Haji Makassar di temukan dari 34 responden yang di teliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan pengetahuan keluarga dengan kategori PAHAM sebanyak 13 responden (38,2%), dan pengetahuan keluarga dalam kategori TIDAK sebanyak 21 responden (61,8%).Melihat dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa masih ada beberapa responden yang kurang tingkat pengetahuannya, sedangkan hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman higienis dengan penyakit demam tipoid. Hasil uji statistic didapatkan p-value=0,983, artinya ada perbedaan signifikan antara perilaku keluarga dan kebersihan makanan dan minuman higienis. **Implikasi penelitian** bahwa masih ada beberapa responden yang kurang tingkat pengetahuannya. **Rekomendasi:** perlu adanya peran keluarga terutama ibu menjaga kualitas makanan dan minuman agar anak terhindar dari penyakit.

Kata kunci: Demam tifoid, Kebersihan makanan, Pengetahuan.

Pendahuluan

Demam tipoid adalah penyakit infeksi sistemik bersifat akut yang disebabkan oleh salmonella typhi. Demam tipoid ditandai dengan panas berkepanjangan yang diikuti dengan bakteremia dan invasi bakteri salmonella typhi sekaligus

multiplikasi ke dalam fagosit mononuclear dari hati, limpa, kelenjar limfe usus dan peyer's patch (Maarisit, 2014)..

Beberapa negara sudah menjalankan imunisasi tipoid sesuai rekomendasi WHO, sehingga sulit menentukan

prevalensi penyakit tersebut di dunia. Beberapa di negara berkembang sangat terbatas, terutama di tingkat komunitas, sehingga prevalensi penyakit yang sesungguhnya sangat sulit diperoleh (Mulya, 2012)

Profil Kesehatan Indonesia tahun (2013) memperlihatkan bahwa gambaran 10 penyakit terbanyak pada pasien rawat inap di rumah sakit, prevalensi kasus demam tipoid sebesar 5,13%. Penyakit ini termasuk dalam kategori penyakit dengan Case Fatality Rate tertinggi sebesar 0,67%, pada laporan Riset Kesehatan Dasar Nasional Tahun (2014) memperlihatkan bahwa prevalensi demam tipoid di Jawa Tengah sebesar 1,61% yang tersebar di seluruh kabupaten dengan prevalensi yang berbeda-beda di setiap tempat. Demam tipoid menurut karakteristik responden tersebar merata menurut umur, akan tetapi prevalensi demam tipoid banyak ditemukan pada umur 5-9 tahun sebesar 1,9% dan paling rendah pada bayi sebesar 0,8%. Prevalensi demam tipoid menurut tempat tinggal paling banyak di pedesaan dibandingkan di perkotaan, dengan pendidikan rendah dan dengan jumlah pengeluaran rumah tangga rendah (Saputra, 2017). Penyakit demam merupakan penyakit sangat mengkhawatirkan apalagi jika menyerang anak-anak. Dari pengalaman pribadi penulis sebagai seorang ibu yang memiliki 2 orang anak. Saat itu penulis sedang sakit dan anaknya dititipkan di kampung orang tua. Saat itu anak kurang terurus termasuk makanan dan minuman, dan selang dua hari anak pertama menderita sakit dengan keluhan demam dan muntah-muntah. Dari pemeriksaan laboratorium anak tersebut menderita demam tipoid.

Penyakit tipoid merupakan penyakit yang masuk dalam 10 penyakit dengan kasus terbanyak di RSUD Haji Makassar. Tercatat angka kejadian demam tipoid tahun (2017) pada bulan Januari-Desember di RSUD Haji Makassar pada penderita rawat jalan sebanyak 199 kasus dan pada penderita rawat inap sebanyak 600 kasus dan jumlah pasien

meninggal 1 kasus. (Rekam Medik RSUD Haji Makassar, 2017).

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan korelasi dengan pendekatan cross sectional yang merupakan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran observasi data variabel independen dan dependen di nilai hanya satu kali pada satu saat, menggunakan lembar data demografi dan lembar kuesioner. Penelitian ini dilaksanakan di dilakukan di Ruang Perawatan Al-Fajar RSUD Haji Makassar pada bulan Mei Tahun 2018.

Hasil dan Pembahasan

Beberapa gambaran karakteristik responden ditampilkan di bawah ini juga ditampilkan tabel distribusi frekuensinya.

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Anak di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-Laki	16	47,1
Perempuan	1852,9	
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.1 dari 34 responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 16 (47,1%) dan perempuan sebanyak 18 (52,9%).

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Anak di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Umur	Frekuensi	Persen (%)
1-3 tahun	12	35,3
4-6 tahun	15	44,1
7-10 tahun	7	20,6
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.2 dari 34 Responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa kelompok umur terbanyak adalah 4-6 tahun yaitu sebanyak 15(44,1%), dan kelompok umur

paling sedikit adalah 7-10 tahun yaitu sebanyak 7 orang (20,6%).

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Pendidikan Ibu	Frekuensi	Persen (%)
SD	5	14,7
SMP	3	8,8
SMA	15	44,1
PT	11	32,4
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dari 34 Responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa kelompok pendidikan ibu yang tertinggi adalah SMA yaitu 15 responden (44,1%), sedangkan pendidikan terendah adalah SMP yaitu 5 responden (14,7%).

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Persen (%)
RT	20	58,8
HONORER	5	14,7
PNS	9	26,5
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.4 dari 34 Responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa pekerjaan ibu terbanyak adalah IRT yaitu sebanyak 20 responden (58,8%), dan pekerjaan ibu paling sedikit adalah HONORER yaitu sebanyak 5 responden (14,7%).

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Ibu di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Umur Ibu	Frekuensi	Persen (%)
20-30 Tahun	9	26,5
31-40 Tahun	17	50,0
41-50 Tahun	8	23,5
Jumlah	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.5 dari 34 Responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan bahwa kelompok umur ibu terbanyak adalah 31-40 tahun yaitu sebanyak 17 responden (50,0%), dan kelompok umur ibu paling sedikit adalah 41-50 tahun yaitu sebanyak 8 responden (23,5%).

a. Analisa Univariat

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Keluarga di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Pengetahuan Keluarga	Frekuensi (F)	Persen (%)
YA	13	38,2
TIDAK	21	61,8
Jumlah	34	100,0

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.6 dari 34 responden yang diteliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan pengetahuan keluarga dengan kategori YA sebanyak 13 responden (38,2%), dan pengetahuan keluarga dalam kategori TIDAK sebanyak 21 responden (61,8%).

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Makan dan Minuman Hygienis di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Makanan, Minuman Hygienis	Frekuensi (F)	Persen (%)
PAHAM	13	38,2
TIDAK	21	61,8
Jumlah	34	100,0

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dari 34 responden yang diteliti melihat dari frekuensi peneliti menemukan makanan dan minuman hygienis dalam kategori PAHAM sebanyak 13 responden (38,2%), dan makanan dan minuman hygienis dalam kategori TIDAK sebanyak 21 responden (61,8%).

b. Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dalam penelitian ini adalah Hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman dengan penyakit demam tipoid di RSUD Haji Makassar yang didiskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.8

Hubungan Antara Pengetahuan Keluarga Tentang Kebersihan Makanan Dan Minuman Hygienis Dengan Penyakit Demam Tipoid Di RSUD Haji Makassar Tahun 2018

Pengetahuan Keluarga	Makanan, Minuman Hygienis				Jumlah	P
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%	N	%
Paham	5	14,7	8	23,5	13	38,2
Tidak	8	23,5	13	38,2	21	61,8
JUMLAH	13	38,2	21	61,8	34	100

Sumber: Data Primer Mei 2018

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pengetahuan keluarga yang mengetahui kebersihan makanan, minuman higienis dalam kategori pengetahuan keluarga Paham 5 orang (14,7%) dan kategori Tidak 8 orang (23,5%). Dan pengetahuan keluarga yang tidak mengetahui kebersihan makanan, minuman higienis dalam kategori makanan, minuman higienis Ya yaitu 8 orang (23,5%), yang tidak sebanyak 13 orang (38,2%).

Berdasarkan uji statistik Chi-Square dengan uji alternatif Pearson Chi-Square $\alpha=0,05$ dan diperoleh nilai $p=0,983$ yang menunjukkan $p>\alpha$ bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan Keluarga Tentang Kebersihan Makanan Dan Minuman Hygienis Dengan Penyakit Demam Thypoid Di RSUD Haji Makassar Tahun 2018.

Simpulan

1. Berdasarkan data, hasil penelitian yang di lakukan di Di RSUD Haji Makassar di simpulkan bahwa di temukan 34 responden yang di teliti dengan melihat frekuensi peneliti menemukan pengetahuan keluarga dengan kategori PAHAM sebanyak 13 responden (38,2%), dan pengetahuan keluarga dalam kategori TIDAK sebanyak 21 responden (61,8%), dan makanan, minuman higienis dengan kategori PAHAM 13 responden (38,2%)

dan dalam kategori TIDAK sebanyak 21 responden (61,8%). Dimana tidak ada hubungan antara pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman dengan penyakit tifoid dengan nilai $p\text{-value}=0,983$.

2. Bagi Pelayanan Keperawatan Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan acuan dalam pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman higienis dengan penyakit tipoid dan juga sebagai bahan praktik keperawatan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam perkembangan ilmu keperawatan dan juga sebagai bahan bacaan mengenai keperawatan khususnya pada keperawatan interna.
4. Bagi Riset Keperawatan Diharapkan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang pengetahuan keluarga tentang kebersihan makanan dan minuman higienis dengan penyakit demam tipoid dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan metode yang lebih baik serta penelitian ini dapat menjadi bahan dasar dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Ade Putra.(2012).*Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Demam Tipoid Terhadap Kebiasaan Jajan Anak Sekolah Dasar*. Available as PDF File
- Agus Widodo.(2012).*Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Kekembuhan Demam Typoid Pada Penderita Demam Typoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatiyoso*

- Karangayar. Available as PDF File
- Artanti, N.W. (2013). *Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan, Higiene Perorangan, Dan Karakteristik Individu Dengan Kejadian Demam Tifoid Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmudu Kota Semarang*. Available as PDF File
- Dewi Masitah. (2009). *Hubungan Antara Perilaku Hygiene Perseorangan Dengan Kejadian Demam Typoid Pada Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Islam Sultan Hadrin Jepara*. Available As PDF File
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kusmayadi. (2008). *Cara Memilih dan Mengelola Makanan Untuk Perbaikan Gizi Masyarakat*. Available as PDF File
- Lawson, Margaret. (2008). *Makanan Sehat Untuk Bayi Dan Balita*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Lestari, Titik. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Medical book.
- Maarisit CL dkk. (2014). *Hubungan Pengetahuan Orang Tua Tentang Demam Tifoid Dengan Kebiasaan Jajan Pada Anak Di wilayah Kerja RSUD Mala Kecamatan Melonguane Kabupaten Kepulauan Talaud*. Available as PDF File
- Mandal BK dkk. (2008). *Penyakit Infeksi*. Jakarta: Erlangga.
- Mardalena, Ida. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mulya. (2012). *Buku PKB*. Jakarta: EGC
- Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Nurarif, A.H. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda Nic-Noc*. Jakarta: Mediaction.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika.
- Sediaoetama, A. D. (2009). *ilmu Gizi Untuk Mahasiswa dan Profesi*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Saputra, Rios Kurnia, dkk. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Kebiasaan Makan Dengan Gejala Demam Tifoid Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Haluoleo*. Available as PDF File
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian. Prima Ufuk Semesta*: Jakarta.
- Suyanto. (2011). *Metodologi Dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika: Yogyakarta.
- WHO. (2009). *Pelayanan Kesehatan Anak Di Rumah Sakit*. Jakarta: Dalam Terbitan.
- Widoyono. (2011). *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga.
- Wulandari Paputungan. (2015). *Hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian demam typoid di wilayah kerja puskesmas upai kotamobagu*. Available as PDF File